



**PENGARUH KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ELVIDA SARI HASIBUAN

NIM. 07 330 0092



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PENGARUH KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ELVIDA SARI HASIBUAN

NIM. 07.330 0092

PROGRAM STUDI MATEMATIKA

PEMBIMBING I

ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP: 19700224 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.

Padangsidimpuan, Mei 2013

Elvida Sari Hasibuan

Lampiran : 5 (lima) Eksamplar

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Psp.

Di -

Padangsididimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Elvida Sari Hasibuan, yang berjudul "Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama dan perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Mariam Nasution M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ELVIDA SARI HASIBUAN
Nim : 07 330 0092
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/TMM-3
Judul Skripsi : PENGARUH KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya say sendiri, kecuali berupa kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya ditulis pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2013



Saya yang menyatakan

Elvida Sari Hasibuan

ELVIDA SARI HASIBUAN

NIM. 07 3300 0092



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : ELVIDA SARI HASIBUAN
NIM : 07 330 0092
Jur/ Prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika
Judul : **PENGARUH KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 1
BATANG ANGKOLA**

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

1. Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

2. Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

3. Anggota

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

4. Anggota

Marham Nasution, M.Pd
NIP. 1970224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 14 Juni 2013

Pukul : 14.00 s/d 15.00 WIB

Hasil Nilai : 66,75

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,76

Predikat: Cukup/**Baik**/Amat Baik/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
1 BATANG ANGKOLA**

**Ditulis Oleh : ELVIDA SARI HASIBUAN
NIM : 07 330 0092**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 Juni 2013



Ketua
DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Elvida Sari Hasibuan
Nim : 07 330 0092
Jur/Prod : Tarbiyah / Tadris Matematika
Judul : Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar
Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola

Pada penelitian ini, masalah yang dikemukakan adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika. Ini disebabkan karena kepribadian siswa yang kurang baik. Mengingat pentingnya kualitas pendidikan dan menanggapi masalah yang dihadapi siswa, maka sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, peneliti mencoba melihat pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berjumlah 221 orang. Sampel diambil dari populasi dengan teknik proportional random sampling. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 42 orang. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket dan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal setelah dilakukan validitas dan reliabilitas.

Dari analisis data angket dan tes diperoleh $r_{xy} = 0,76$ dengan koefisien determinan (KP) sebesar 57,64%. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 7,38$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ dengan taraf 0,05. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan uji regresi diperoleh arah positif. artinya semakin tinggi nilai kepribadian maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dari rumus regresi juga diperoleh nilai $a = 24,35$ dan $b = 1,51$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 54,39 > F_{tabel} = 4,08$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul, ” **Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP N 1 Batang Angkola**”, ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, Pembantu-pembantu ketua, Bapak-bapak / Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang telah memberikan kepada penulis kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Para siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagai subyek pengamatan penulis yang telah aktif dan secara jujur, ikhlas menjawab instrumen penelitian.

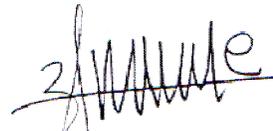
5. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abanganda, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada ALLAH SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari ALLAH SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Maret 2013

Penulis,



ELVIDA SARI HASIBUAN

NIM. 07 330 0092

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Operasional Variabel	7
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Hakikat Perkembangan Kepribadian	9
2. Faktor – faktor penting dalam kepribadian	19
3. Hakikat Pembelajaran	22
4. Hakikat Hasil Belajar Matematika	24
B. Penelitian terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	29

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	33
C. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	49
B. Uji Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel I Jumlah Populasi.....	32
Tabel II Jumlah Sampel	34
Tabel III Indikator-Indikator Angket	36
Tabel IV Indikator-Indikator Test	37
Tabel V Standar Penilaian Kevaliditasan.....	39
Tabel VI Standar Kereliabilisan	41
Tabel VII Rekapitulasi Hasil Angket Kepribadian.....	50
Tabel VIII Rangkuman Deskripsi Variable Kepribadian.....	52
Tabel IX Distribusi Frekuensi Skor Angket Kepribadian	53
Tabel X Kriteria Penilaian Variable Kepribadian.....	54
Tabel XI Rangkuman Deskripsi Test Hasil Belajar Matematika.....	55
Tabel XII Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Angket Kepribadian |
| Lampiran 2 | Tes Hasil Belajar Matematika |
| Lampiran 3 | Kunci Jawaban |
| Lampiran 4 | Tabel Validitas Instrument Tes |
| Lampiran 5 | Daya Beda |
| Lampiran 6 | Tabel Validitas Instrument Angket |
| Lampiran 7 | Tehnik Analisis Instrumen |
| Lampiran 8 | Surat Pengesahan Judul Skripsi |
| Lampiran 9 | Surat Keterangan Riset Dari Stain |
| Lampiran 10 | Surat Keterangan Pelaksanaan Riset Dari Kepala Sekolah SMP
Negeri 1 Batang Angkola |
| Lampiran 11 | Daftar Riwayat Hidup. |

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Skema Hubungan Kepribadian Dengan Hasil Belajar.....	29
Gambar 2 Histogram Kepribadian.....	54
Gambar 3 Histogram Hasil Belajar.....	57
Gambar 4 Persamaan Garis Regresi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar yang sering mengalami hambatan atau masalah. Masalah yang timbul disekolah harus dapat diatasi dengan jalan menentukan faktor penyebab timbulnya masalah serta mencari usaha pemecahannya dalam usaha perbaikan pendidikan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat ,bangsa dan Negara.”¹

Dalam pendidikan Perkembangan seseorang (anak/siswa) banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya tersebut. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah faktor yang ada dalam diri siswa, yakni; kecerdasan, minat, dan motivasi, serta kepribadian. Selain faktor dari dalam ada juga Faktor yang berasal diluar diri siswa, yakni; pendekatan guru kepada siswa terutama dalam menggunakan metode maupun model pembelajaran yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar. Selain menguasai materi pelajaran seorang guru juga

¹Depdiknas, *U U Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Jakarta:Citra Umbara, 2003), hal.26

dituntut untuk mendidik serta membentuk kepribadian yang baik kepada siswa. Apabila guru berhasil membentuk kepribadian siswa yang baik, maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Batang Angkola. menyatakan bahwa kepribadian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 1 Batang Angkola masih banyak ditemukan siswa yang memiliki kepribadian kurang baik. Mereka terpengaruh oleh lingkungan sehingga hasil belajar siswapun kurang baik. Siswa sering bolos sekolah bersama teman-temannya sehingga pelajaranpun tertinggal bagi mereka. Terkadang siswa tidak begitu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, mereka malah asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika ditanya ataupun diberi soal mereka tidak dapat menjawabnya. Banyak kemungkinan yang menyebabkan kepribadian siswa itu buruk. Biasa saja karena dia tidak menyukai pelajaran ataupun guru yang membawakannya, kondisi jasmaniah yang kurang fit, dan masih banyak lagi hal lain yang menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik.

Disinilah peran seorang guru untuk mendidik ataupun membentuk kepribadian siswa dari kurang baik menjadi lebih baik. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan misalnya:

1. Konsisten dalam mendidik siswa di sekolah guru harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang dan membolehkan tingkah laku tertentu kepada siswa

2. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh guru pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

Hal yang terpenting yang harus diketahui berkaitan dengan pemahaman tentang kepribadian adalah: bahwa pemahaman itu sangat dipengaruhi oleh paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan kepribadian itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa anak didik berlainan kepribadiannya, dan demi untuk khususnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka. Maka seorang guru matematika perlu selalu mempertimbangkan perkembangan – perkembangan pengalaman siswa.

Beberapa kendala maupun masalah dapat terjadi ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diantaranya masih banyak guru matematika dalam proses pembelajaran disekolah tidak melihat kepribadian siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Pembelajaran tersebut mengakibatkan sebagian siswa yang kurang aktif menjadi bosan dan mempunyai kesempatan untuk mengganggu temannya yang lain sehingga hasil belajar siswa turun.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan “ nilai rata – rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola, hanya sebesar 56 sementara nilai KKM 60”². Namun hal ini gambaran nilai rata – rata ujian semester tersebut masih belum memuaskan, hal

²Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola, DKN semester II Tahun Pelajaran 2011 \ 2012

ini disadari bahwa dalam diri anak telah tersimpan segudang masalah khususnya pada diri anak didik.

Apabila hal ini terus berlanjut tentu akan menjadi kendala dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Kondisi demikian perlu diatasi dengan usaha peningkatan pengetahuan siswa dengan memberi latihan, membentuk belajar tambahan, dan menambah saran dan prasarana belajar.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis akan mencoba melihat kepribadian siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa terhadap hasil belajar matematika. Maka penulis dalam kesempatan ini melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian siswa masih sangat rendah.
2. Siswa kurang menyukai pelajaran matematika.
3. Siswa suka mengganggu temannya yang lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga temannya tidak fokus dalam mengikuti materi yang diajarkan.
4. Hasil belajar matematika siswa sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dan banyaknya masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penelitian ini perlu dilakukannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah Hubungan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang penting untuk memberikan arah pada suatu penelitian, dalam hal ini berguna untuk mempermudah suatu penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola
3. untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang akan dicapai pada penulisan skripsi ini, maka diharapkan temuan-temuan penelitian yang dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi sekaligus masukan dari guru dan orang tua khususnya di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola tentang sifat kepribadian peserta didik.
2. Sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah, guru serta orangtua tentang kedudukan kepribadian anak-anak mereka sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikuti.

3. Bahan masukan sekaligus informasi bagi instansi terkait dalam rangka upaya menetapkan kebijakan menyangkut pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya.
4. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika.
5. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi matematika.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ini dibuat untuk memperjelas masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Kepribadian siswa adalah gambaran perilaku seorang siswa yang ditampilkan melalui pengaruh motivasi terhadap penampilan individu lain.³
2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa menguasai pelajaran yang dilihat dari perolehan nilai siswa pada mata pelajaran matematika yang melibatkan intelektual siswa secara optimal.⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proposal ini dimengerti maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

³Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang UMPTN Pers 2006), hlm. 65

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 95

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat landasan teori, dimana landasan teori terdiri dari kerangka teori, kerangka pemikiran, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Perkembangan Kepribadian

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks, bahwa kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Menurut Crow and Crow: “1) *Personality is that which makes one effective, or gives one influence over others in the language of psychology it is one's social stimulus value.* 2) *A man's personality is the total picture of this organized behavior, especially as can be characterized by his follow man inconsistent way.*¹

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut: 1) Kepribadian adalah yang membuat seseorang efektif, atau memberi pengaruh seseorang di atas orang lain. Dalam bahasa psikologi adalah menghargai stimulus seseorang. 2) Suatu kepribadian manusia adalah total gambaran perilaku yang terorganisir, terutama dapat ditandai dengan mengikuti manusia itu dalam suatu cara yang konsisten.

¹ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002),hlm.155-156.

Kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.² Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.³

Disamping itu kepribadian sering diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “berkepribadian pemalu”. Kepada orang supel diberikan atribut “berkepribadian supel” dan kepada orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut “tidak punya kepribadian”.

Berdasarkan pendapat kedua tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah gambaran perilaku seseorang yang ditampilkan melalui pengaruh motivasi terhadap penampilan individu lain.

Abin Syamsuddin mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian, yang di dalamnya mencakup:

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti mau menerima

²http://id. Wiki Pedia /org / Wiki / Kepribadian #Cite_ note_ Kepribadian_ O

³http://id. Wiki Pedia /org / Wiki / Kepribadian #Cite_ note_ Kepribadian_ 1

resiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.

- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti : sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.⁴

Perkembangan kepribadian adalah salah satu peristiwa yang sangat penting. Menurut Freud, perkembangan kepribadian: “bersifat mekanistik atau kausalistik, menurutnya semua peristiwa disebabkan sesuatu peristiwa yang pada masa lalu.⁵ Sedangkan Jung: mengedepankan pandangan purpositif atau teologik, yang menjelaskan kejadian sekarang ditentukan oleh masa depan atau tujuan.⁶ Kedua pandangan ini, mekanistik dan purpositif dibutuhkan untuk melengkapi pemahaman terhadap kepribadian, masa kini ditentukan bukan hanya masa lalu tetapi juga oleh masa depan. Prinsip mekanistik akan membuat manusia menjadi sengsara karena terpenjara masa lalu. Manusia tidak bisa bebas membuat tujuan atau membuat rencana karena masa lalu yang tidak dapat diubah itu yang menentukan pada elemen lain akan menarik, misalnya jika perhatian anak kepada orang tuanya menurun, maka perhatiannya kepada teman sebayanya akan naik. Orang yang energi sederhana bertambah, energi tak sederhana akan berkurang.

Prinsip entropi mengemukakan kecendrungan tentang energi menuju keseimbangan. Dua benda yang panasnya berbeda, mana kala bersentuhan maka benda yang lebih panas akan mengalirkan panasnya ke benda lain yang lebih

⁴Abin Syamsuddin, *Kepribadian siswa 2003*,(<http://www.Kepribadian Siswa 2003. com>) di akses pada 12 Juni 2012 hal.1

⁵Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMPTN Pers, 2006),hlm. 65.

⁶*Ibid*,hlm.65.

dingin sampai temperatur keduanya sama. Jadi apabila dua nilai psikis kekuatannya tidak sama, maka energi yang lebih tinggi akan mengalir ke energi yang lebih rendah, sampai terjadi keseimbangan, misalnya ekstraversi yang tinggi akan mengalirkannya energinya sehingga dalam tak sadar introversinya juga semakin tinggi. Keseimbangan yang tidak sempurna tidak pernah dapat dicapai, karena sistem kepribadiannya hanya relatif tertutup masih dimungkinkan adanya perubahan energi akibat adanya konflik didalam maupun pengaruh dari luar. Naik turunnya energi itu, disamping disebabkan oleh perpindahan dari bagian satu kebagian lain dan mengalirnya energi dari yang kuat ke yang lemah (entropi), bisa juga penambahan atau pengurangan energi dari luar, baik dari sistem fisik maupun lingkungan.

Perkembangan hanya satu sisi akan menimbulkan konflik, sedang tegangan dan perkembangan stimulan semua aspek akan menghasilkan harmoni dan kepuasan. Karena bagian / sistem yang lemah akan selalu berusaha untuk menjadi kuat, bagian dari kepribadian yang sangat kuat terus menerus ditekan oleh bagian lain lemah.

Pengaruh kebutuhan banyak di temukan pada sisi kehidupan manusia. Salah satunya adalah perkembangan kebutuhan berprestasi. Orang dan kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung menunjukkan perbedaan yang berbeda dengan mereka yang kebutuhan prestasinya rendah. Sukar untuk menentukan apa yang mempengaruhi kebutuhan berprestasinya rendah. Perkembangan kebutuhan berprestasi tentu dipengaruhi oleh model pengasuhan anak, dan hubungan anak

dengan orangtua / lingkungan, namun hubungannya sangat kompleks. Berdasarkan penelitian Murray ditemukan tujuh ciri orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi.

1. Lebih kompetitif.
2. Lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri.
3. Senang menetapkan tujuan yang menantang tapi cukup realistik.
4. Memiliki tugas yang tingkat kesulitannya cukup, yang tidak pasti bisakah diselesaikan atau tidak.
5. Senang dengan kerja interpreneur yang beresiko tetapi cocok dengan kemampuannya.
6. Menolak kerja rutin.
7. Bangga dengan pencapaian dan mampu menunda untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar, konsep diri positif, berprestasi di sekolah.⁷

Adapun antesentenden kebutuhan berprestasi tinggi dari pada:

1. Orangtua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi.
2. Anak diajar untuk percaya kepada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
3. Pekerjaan kedua orangtua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong anak mengembangkan motivasi berprestasi.
4. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi kebutuhan berprestasi.⁸

⁷*Ibid*, hlm. 230.

⁸*Ibid*, hlm. 230.

Faktor genetik bertanggung jawab atas timbulnya pusat gembira dan sedih di otak (disebut juga pusat kenikmatan dan pusat ke tidak nikmatan). Belajar akan memberi hasil sampingan menemukan apa yang dapat menimbulkan kenikmatan dan apa menimbulkan kesedihan. Namun pada gilirannya nanti pusat gembira dan pusat kesedihan inilah yang akan membentuk kepribadian, mengarahkan belajar untuk mendapatkan pusat kegembiraan dan menolak distressor. Fenomena yang terdahulu berinteraksi dengan potensi genetik seseorang untuk menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya. Jadi apa yang dipelajari seseorang dalam suatu kejadian akan menentukan atau mengubah performasinya pada peristiwa berikutnya.

Menurut Cattell ada tiga jenis belajar untuk mengembangkan kepribadian, yaitu:

1. Kondisioning Klasik (asosiasi sederhana dari kognisi yang simultan). Secara khusus digunakan untuk mengaitkan respon emosional dengan isyarat lingkungan, misalnya belajar menghubungkan antara kehadiran ibu dengan perasaan tenang.
2. Kondisioning Instrumen (asosiasi kegiatan dengan tujuan tertentu). Belajar membentuk subsidiari untuk memuaskan tujuan sadar kerja. Misalnya bahwa belajar makan siang dengan rekan bisnis dapat melancarkan penjualan sekaligus rasa aman / percaya diri. *Kondisioning instrumental* yang khas pada belajar kepribadian adalah belajar konfluen (*konfluence learning*) yakni

belajar memperoleh kepuasan beberapa tujuan melalui satu kegiatan tingkah laku.

3. Belajar terintegrasi (model *instrumental kondisioning* yang canggih). Belajar memaksimalkan kepuasan total jangka panjang dengan memiliki energi tertentu untuk diekspresikan seraya menahan atau mensublimasi energi yang lain. Belajar terintegrasi merupakan aspek kunci ke arah pembentukan sentimen self atau superego. misalnya, seorang anak belajar menekan energi cinta dan perlindungan dari orangtua.⁹

Tujuan hidup adalah mencapai aktualisasi diri, atau ciri-ciri kepribadian yang membuat kehidupan menjadi sebaik baiknya. Kehidupan yang sebaik-baiknya bukan sasaran yang harus dicapai, tetapi arah dari mana orang dapat berpartisipasi sepenuhnya sesuai dengan potensi alamiahnya.

Berfungsi utuh adalah istilah untuk menggambarkan individu yang memakai kapasitas dan bakatnya, merealisasi potensinya, dan bergerak menuju pemahaman yang lengkap mengenai dirinya sendiri dan rentang pengalamannya.

Ada lima ciri kepribadian yang berfungsi sepenuhnya, sebagai berikut:

- a. Terbuka untuk mengalami (*Openness to experience*): adalah kebalikan dari sifat bertahan (*defensiveness*). Orang yang terbuka untuk mengalami mampu mendengar dirinya sendiri, merasakan secara mendalam pengalaman *visceral*, dan kognitif dalam dirinya tanpa merasa terancam. Mereka sadar dengan pikiran dan perasaannya yang terdalam, semuanya disimbolisasi

⁹ *Ibid*, hlm. 229

dalam kesadaran tanpa distorsi. Mendengar orang membual dapat menimbulkan rasa muak, dan orang berfungsi utuh terbuka untuk memiliki perasaan muak tanpa harus diikuti dengan perbuatan yang melampiaskan perasaan muak itu. Rasa muak itu tidak mengancam dirinya, dan ia mengalihkan perhatiannya kepada hal lain tanpa merusak hubungan interpersonal. Orang yang defensive merasa terancam dengan perasaan muak itu dan memunculkan tingkah laku untuk menghilangkannya.

- b. Hidup menjadi (*Ekxistensial living*). Kecenderungan untuk hidup sepenuhnya dan seberisi mungkin pada setiap eksistensi. Setiap pengalaman dipandang baru baru dan unik, berbeda dengan yang pernah terjadi, berkembang tanpa diawali dari prasangka sebelumnya. Semua pengalaman disesuaikan dengan struktur self yang kaku. Orang menjadi fleksibel, adaptable, toleran dan spontan.
- c. Keyakinan organimik (*Organimic trusting*). Orang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman organismiknya sendiri, mengerjakan apa yang dirasakan benar sebagai bukti kompetensi dan keyakinannya untuk mengarahkan tingkah laku yang memuaskan. Orang mampu memakai perasaan yang terdalam sebagai sumber utama membuat keputusan. Kebalikan keyakinan anismik adalah pengambilan keputusan berdasarkan sumber eksternal, norma susila, aturan institusi (misalnya:penilaian agama), penilaian orang lain, atau tingkah lakunya sendiri ketika menghadapi situasi lain.

- d. Pengalaman kebebasan (*Experiential freedom*). Pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkan / dipilih sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat. Organisme mempunyai pilihan bebas, apa yang terjadi pada organisme tergantung kepada dirinya sendiri. Orang itu melihat banyak pilihan hidup dan merasa mampu mengerjakan apa yang ingin dikerjakannya. Tentu tidak ada kebebasan yang absolut, diakui bahwa pengaruh keturunan, kekuatan sosial dan pengalaman masa lalu terhadap pilihan organisme.
- e. Kreativitas (*Creativity*). Merupakan kemasakan psikologi yang optimal. Orang dengan kehidupan yang baik berkemungkinan besar untuk memunculkan produk kreatif (ide, proyek dan tindakan) dan hidup kreatif. Orang yang kreatif cenderung hidup konstruktif dan adaptif dalam budayanya (memuaskan lingkungan) sekaligus memuaskan kebutuhan yang terdalam.

Walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan untuk ditolak oleh paradigma behaviorisme. Pertama yang berpendapat bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata tidak menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kasual bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Kedua, banyak aspek fungsi kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dengan tingkah laku itu

diperoleh dan dipelihara. Teori belajar didasarkan pada konsep saling menentukan tanpa penguatan dan peraturan diri.

- a. Determinis Respirokal: pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral, dan lingkungan. Orang menentukan / mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu, Determinis respirokal adalah konsep yang penting dalam konsep teori sosial, menjadi pijakan dalam memahami tingkah laku. Teori belajar sosial memakai saling determinis sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena fisikososial di berbagai tingkat kompleksitas, dari perkembangan interpersonal sampai tingkah laku interpersonal serta fungsi interatif dari organisasi dan sistem sosial.
- b. Tanpa Reinforcemen, jika setiap unit respon sosial yang kompleks harus dipilah-pilah untuk *direinfor*s satu persatu, bisa jadi orang malah tidak belajar apapun. Reinforcemen penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terjadi terus atau tidak, tetapi itu bukan satu-satunya pembentukan tingkah laku. Orang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan kemudian mengulang apa yang dilihatnya. Belajar melalui observasi tanpa ada reinforcemen yang terlihat, berarti tingkah laku ditentukan oleh antisipasi konsekuensi, itu merupakan pokok teori belajar sosial.

- c. Kognisi dan regulasi diri: Teori belajar tradisional sering terhalang oleh ketidaksenangan atau ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan kognitif. Menempa manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan untuk berfikir simbolik menjadi sarana yang kuat untuk menangani lingkungan, misalnya dengan menyimpan pengalaman (dalam ingatan) dalam wujud verbal dan gambaran imajinasi untuk kepentingan tingkah laku pada masa yang akan datang. Kemampuan untuk menggambarkan secara imajinatif hasil yang diinginkan pada masa yang akan datang mengembangkan strategi tingkahlaku yang membimbing kearah tujuan jangka panjang.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang itu adalah kemampuan diri untuk menggambarkan kecerdasan yang simbolik dalam melanjutkan tingkah laku ke arah jangka panjang.

2. Faktor-Faktor Penting Dalam Kepribadian

Tentu saja kepribadian yang efektif menunjukkan bahwa hasil belajar yang sesungguhnya, Ada empat proses yang penting agar keberhasilan belajar dapat terjadi, yakni:

1. Perhatian

Sebelum meniru orang lain, perhatian harus dicurahkan ke orang itu. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku yang diamati.

2. Representasi

Tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik didalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran / imajinasi. Representasi verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan dapat dilakukannya latihan simbolik dalam pikiran tanpa melakukan secara fisik.

3. Meniru tingkah laku model

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian, dan memasukkannya ke dalam ingatan, orang lalu bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi. Berkaitan dengan kebenaran, hasil belajar melalui observasi tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkah laku yang ditiru, tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari diri si pelajar.

4. Motivasi dan penguatan

Belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau si pelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya.

Motivasi dapat ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik pribadi pengamat dengan karakteristik modelnya. Anak lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa. Anak juga cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauan, alih-alih model yang standarnya diluar jangkauannya. Anak yang sangat dependen lebih ringan. Imitasi juga dipegaruhi oleh interaksi antara ciri model dengan observasinya. Anak cenderung mengimitasi orang tuanya yang hangat dan open, gadis lebih mengimitasi ibunya.

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa: ‘perkembangan kepribadian adalah belajar menggunakan cara-cara mereduksi tegangan, yang timbul karena individu menghadapi berbagai hal yang dapat menjadi sumber tegangan (tension).¹⁰ Adapun sumber tegangan yang pokok terdiri daripada : 1) proses pertumbuhan fisiologis, 2) frustasi, 3) konflik, 4) ancaman.

Karena orang yang menghadapi salah satu atau lebih dari sumber tegangan itu, maka timbullah rasa tidak enak, tidak amn didalam dirinya, jadi timbul tegangan. Individu tidak tinggal diam dalam keadaan yang tidak enak atau tidak aman itu (karena prinsipnya adalah menghindarkan diri dari ketidak enakan), maka ia akan berusaha mendapatkan cara-cara tertentu untuk mengurangi atau menghindarkan cara itu, maka dia telah belajar, dia lebih maju lagi dengan kata lain dia lebih berkembang.

Bertitik tolak dari uraian-urain diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hakikat perkembangan kepribadian adalah total gambaran

¹⁰Sumadi Subrata,*Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hlm.106.

perilaku individu melalui perubahan energi yang ditampilkan seseorang berdasarkan motivasi terhadap penampilan orang lain.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran disebut juga dengan pengajaran. Dalam pengertian ini pembelajaran terdapat kegiatan memilih. Melalui pembelajaran matematika jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman sendiri. Belajar juga dapat melalui informasi, dengan informasi orang dapat memperoleh pelajaran yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan latihan – latihan.

a. Peniruan (Modelling)

Inti dari belajar observasi adalah modeling peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modelling, karena modelling bukan sekedar meniru atau mengulang apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modelling melibatkan penambahan dan pengurangan tingkahlaku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

b. Modelling tingkah laku baru

Melalui modelling orang dapat memperoleh tingkah laku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental, dan yang lebih penting lagi ditransfer menjadi simbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti. Ketrampilan kognitif yang bersifat simbolik ini, membuat orang dapat mentransformasikan apa yang dipelajarinya atau menggabung-

gabungkan apa yang diamatinya dalam berbagai situasi menjadi pola tingkah laku.

c. Modelling mengubah tingkah laku

Disamping dampak mempelajari tingkah laku baru, modelling mempunyai dua macam dampak terhadap tingkah laku lama. Pertama, tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki pengamat. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial, tergantung apakah tingkah laku model itu diganjar atau dihukum. Kalau tingkah laku tidak dikehendaki itu justru diganjar, pengamat cenderung meniru tingkah laku itu, respon pengamat semakin rendah.

d. Modelling simbolik

Dewasa ini sebagian besar modelling tingkah laku berbentuk simbolik. Film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku yang tak terhitung yang mungkin mempengaruhi pengamatnya. Sajian itu berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

e. Modelling kondisioning

Modelling dapat digabungkan dengan kondisioning klasik menjadi kondisioning klasik vikarius. Modelling semacam ini banyak mengobservasi model tingkah laku emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama dalam diri pengamat, dan respon itu ditujukan kepada obyek yang ada didekatnya (kondisioning klasik) saat dia mengamati model

itu, atau yang dianggap mempunyai hubungan dengan obyek yang menjadi sasaran emosional model yang diamati.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar observasi adalah belajar melalui pengalaman sehingga dapat memperoleh respon yang dapat diikuti dengan hubungan atau penguatan.

4. Hakikat Hasil Belajar Metematika

Untuk menjelaskan hakikat hasil belajar matematika lebih dulu dijelaskan pengertian belajar. Nana Sudjana mengatakan: “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.”¹¹

Witherington mendefenisikan bahwa: “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian.”¹²

Sedangkan Morgan mengatakan: “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar, dalam proses tersebut terjadi antara hubungan-hubungan baru

¹¹Nana Sudjana,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2005), hlm. 28.

¹²Ngalim Purwanto,*Psikologi Pendidikan. Op.,cit*, hlm. 84.

¹³*Ibid*

yang dapat berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi atau antara perangsang dan reaksi.

Untuk menyamakan persepsi tentang hasil belajar dapat di gunakan pendapat yang mengatakan bahwa: “suatu proses belajar mengajar tentang sesuatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila Kompetensi Dasar (KD) dapat dicapai.¹⁴

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-obyektif. Penilaian secara iluminatif observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural obyektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Penilaian cara kedua telah biasa digunakan oleh guru, namun penilaian cara pertama belum banyak digunakan guru disebabkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya penilaian tersebut belum membudaya.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan proses remedial bagi siswa yang belum berhasil. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Adapun yang

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm.119.

menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil dapat dinyatakan berdasarkan kriteria sebagai berikut: “1. Daya serap terhadap bahan maupun kelompok, 2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa secara individual maupun kelompok.”¹⁵

Adapun: “hasil belajar diartikan meliputi semua aspek tingkah laku.”¹⁶ Menurut Herman Hudoyo: “belajar matematika akan berhasil jika prosesnya baik, yaitu melibatkan intelektual siswa secara optimal.”¹⁷

Pendapat lain mengatakan, bahwa untuk mengetahui taraf keberhasilan siswa dengan cara: “melatih otak dengan pelajaran atau soal-soal matematika dapat berhasil dengan baik jika diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang lebih lanjut (bukan yang lebih sukar).”¹⁸

Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan yang diperoleh tersebut disebabkan kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Hasil belajar sebagai bentuk kemampuan dapat dibedakan atas tiga kawasan sebagai berikut: “1. Kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan dan pemahaman, 2. Kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak dalam urutan tertentu, 3. Kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 95.

¹⁷ Herman Hudoyo, *Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Dirjend. Dikti, 1990), hlm. 8.

¹⁸ Joula Ekaningsih Paimin, *Agar Anak Pintar Matematika*, (Jakarta: Puspa Swara, 1998), hlm.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan pembentukan sikap dan perbuatan yang nampak pada perubahan tingkah laku seperti: perhatian terhadap pelajaran, disiplin, sikap,kebiasaan belajar dan sebagainya.

Matematika adalah ilmu berhubungan sejumlah simbol dan notasi-notasi yang merupakan pemufakatan. Ciri utama matematika adalah penalaran. Sedang dapat didekati dari metode pembuktiannya, bidang yang ditelaahnya, dan bahasa yang dipakainya. Pengetahuan dari ketiga langkah tersebut merupakan langkah pertama melihat sumber kekuatan matematika.

Dengan demikian, matematika adalah mata pelajaran yang memiliki hirarki yang kuat, artinya untuk dapat memahami suatu pokok bahasan siswa harus terlebih dahulu memahami pokok bahasan sebelumnya.

Beranjak dari uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hakikat hasil belajar matematika adalah perubahan sikap mental yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar secara terprogram. Dengan kata lain, hasil belajar matematika adalah skor atau nilai dalam bentuk angka yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika.

Berdasarkan uraian-uraian diatas tergambar kepada kita bahwa antara kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika yang dicapainya terjalin suatu hubungan yang saling terkait. Artinya, seseorang yang dapat memperhatikan orang lain memiliki pola tingkah laku belajar matematika yang sukses, maka

dengan dorongan energi yang ada dalam diri individu tersebut melalui unsur motivasi akan terdorong untuk mampu berpenampilan seperti orang yang dijadikannya sebagai model. Dengan kata lain diduga antara kegagalan siswa dalam belajar matematika dengan sikap kepribadiannya terjalin hubungan harmonis. Atau diduga kegagalan siswa dalam belajar matematika erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

“Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujer Bondowoso Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/1011” yang diteliti oleh Yasin.

Dengan judul yang sama, terdapat perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan yasin yaitu, penelitian yasin dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Pujer Bondowoso sedangkan penelitian penulis dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola, hasil penelitian yasin adalah “tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa”.¹⁹

Sedangkan hasil penelitian penulis adalah “ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian yasin sangat jauh berbeda.

¹⁹Yasin, *Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujer Bondowoso Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/1011*, Skripsi/ Tugas Akhir from umj / , Diakses 08 maret 2012 Pukul 14:30:22

C. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar sesungguhnya dilandasi dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya kesulitan kelemahan yang dihadapi siswa menggambarkan belum terjadinya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba melihat gambaran perilaku seseorang yang ditampilkan melalui pengaruh motivasi terhadap penampilan individu lain. Perkembangan kepribadian adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan siswa ataupun individu lain.

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dengan adanya kepribadian siswa yang baik maka hasil belajarnya juga akan baik, tetapi apabila kepribadian yang kurang baik maka hasil belajar juga akan tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dapat berpengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya sendiri.



Gambar 1: Skema Hubungan Kepribadian Dengan Hasil Belajar

D. Hipotesis

Dari arti kata hipotesis berasal dari penggalan kata “hipo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis merupakan dugaan (taksiran) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel

yang terukur untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji. Bambang Prasetyo yang dikutip dalam buku Syafaruddin menyatakan bahwa “Hipotesis” merupakan proporsi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁰

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis dengan jelas. Menurut Borg dan Gell mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis yaitu:²¹

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat dan jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.²²

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis memberikan suatu jawaban sementara (hipotesis), sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri I Batang Angkola.

²⁰Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2006). hlm. 129.

²¹Bambang Prasetyo, *Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2006). hlm. 76.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Batang Angkola. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masalah yang berpengaruh dengan Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Selain itu, pertimbangan praktis bahwa penulis bertempat tinggal tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian.

Lama penelitian ini diperkirakan pada semester II, tahun pelajaran 2011/2012, yaitu bulan April 2012 sampai selesai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk.¹ Oleh karena itu apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah – masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99

menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”² Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan. Sebelum penelitian, peneliti harus menentukan subjek terlebih dahulu.

Menurut Ibnu Hadjat, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.³ Sejalan dengan itu Margono berpendapat bahwa: “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu:

Tabel 1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah siswa
VIII-A	32 Siswa
VIII-B	31 Siswa
VIII-C	31 Siswa
VIII-D	32 Siswa
VIII-E	32 Siswa
VIII-F	31 Siswa
VIII-G	32 Siswa
Jumlah	221

²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 115.

³Ibnu Hadjat, *Op. Cit*, hlm. 133

2. Sampel

Pedoman peneliti dalam pengambilan sampel sebagaimana yang di kemukakan Suharsimi Arikunto: “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung: 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”⁴

Sesuai dengan pedoman penarikan sampel diatas, maka sampel penelitian ini diambil seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 42 orang dengan teknik populasi sampling, yaitu sampel berimbang (proportional sampling).

Proportional random sampling adalah satu teknik yang menunjukkan pada ukuran besarnya bagian sampel, dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil dari wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut.⁵

Langkah-langkah:

⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 120

⁵Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 126-129

- a. Menghitung banyaknya siswa yang ada di semua kelas.
- b. Menentukan besarnya sampel misalnya 20%. Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa dalam tiap-tiap jurusan.⁶

Tabel 2
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah siswa	Persen (%)	Jumlah
VIII-A	32 Siswa	20%	6
VIII-B	31 Siswa	20%	6
VIII-C	31 Siswa	20%	6
VIII-D	32 Siswa	20%	6
VIII-E	32 Siswa	20%	6
VIII-F	31 Siswa	20%	6
VIII-G	32 Siswa	20%	6
Jumlah	221		42

C. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah merupakan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk penjelasan mencari gambaran tentang kedua variabel tersebut. Dengan pendekatan korelasional yaitu kepribadian siswa sebagai variabel (x) terhadap hasil belajar matematika sebagai variabel (y).

Hal ini sependapat dengan Nurul Zuriyah yang mengatakan bahwa: “deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,

⁶Ibid, hlm. 129-130

fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.⁷ Selanjutnya, Sukardi mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁸ Tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kepribadian siswa (variabel X) terhadap hasil belajar matematika (variabel Y). Jadi metode yang digunakan penulis adalah metode diskriptif.

D. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data.⁹ Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebagai instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Penyusunan instrument didasarkan kepada kedua variabel, yaitu:

a. Kepribadian Siswa sebagai variabel X

Kepribadian siswa adalah gambaran perilaku seseorang yang ditampilkan melalui pengaruh motivasi terhadap penampilan individu lain. Angket ini merupakan jenis angket skala sikap yaitu skala likert untuk

⁷NuzulZuriah,*MetodePenelitian Social Dan Pendidikan*,(Jakarta:Bumi aksara,2005),hal.47.

⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kometensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi aksara,2007), hal.157.

⁹SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta,2003), hlm.135.

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skor angket diperoleh dari hasil jawaban siswa yaitu jika siswa menjawab selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang kepribadian siswa kepada respon dilakukan angket kepribadian dengan aspek-aspek indikator:

Tabel 3
Indikator-indikator Angket Kepribadian Siswa

No	Indikator-indikator	NomorButir Item	Jumlah
1.	Karakter siswa dalam pembelajaran matematika	1,2,3,4	4
2.	Karakter siswa dalam pembelajaran matematika	5,6,7	3
3.	Sikap siswa dalam pembelajaran matematika	8,9,10	3
4.	Kestabilan emosi siswa dalam pembelajaran matematika	11,12,13,14	4
5.	Respon siswa dalam pembelajaran matematika	15,16,17	3
6.	Sosiabilitas siswa dalam pembelajaran matematika	18,19,20	3
	Jumlah		20

Dari keempat indikator tersebut disusun butir-butir soal dalam bentuk multiple choice (pilihan ganda) dengan jumlah soal 20.

b. Hasil belajar matematika sebagai variabel Y (Test)

Variabel terhadap hasil belajar matematika adalah skor yang dicapai siswa dalam tes hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 4
Indikator-indikator Tes

No	Indikator-indikator	Nomor Butir Item	Jumlah
1	Pemahaman terhadap penyelesaian masalah materi pelajaran bangun ruang	1,2,3,4	4
2.	Menyebutkan masalah terhadap materi pelajaran unsur-unsur balok	5,6,7,8	4
3.	Menyelesaikan masalah tentang ruas balok	9,10,11,12,13,14	6
4.	Menyelesaikan masalah tentang volume balok	15,16,17,18,19,20	6
	Jumlah		20

Dari keempat indikator di atas dibuat tes sebanyak 20 butir soal dalam bentuk multiple choice (pilihan ganda).

Untuk mengujicobakan tes digunakan validitas tes, reliabilitastes, dayabeda, dan tingkat kesukaran agar mendapatkan instrument yang baik dan memperoleh data yang akurat.

a. ValiditasTes

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kesahihan suatu instrumen.¹⁰

Dengan diperoleh indeks validitas setiap soal dapat diketahui dengan pasti soal–soal manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dapat mengganti atau merevisi soal – soal tersebut dengan korelasi product moment.¹¹ Rumus korelasi product moment angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = KoefisienValiditastes

X = Nilai untuksetiap item tes

Y = Nilai total seluruh item tes

N = Jumlah responden.¹²

¹⁰Ibid, 170

¹²SuharsimiArikunto, Dasar-dasarEvaluasiPendidikan, (Jakarta: BumiAksara, 2005), hlm. 72

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel product moment. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tester golong valid.

Tabel 5
Standar Penilaian Kevaliditasan

Taraf Signifikan 5%	Kategori
$r_{hitung} > 0,304$	Valid
$r_{hitung} < 0,304$	Tidak Valid

b. Reliabilitas Test

Reliabilitas tes adalah tingkat keandalan tes atau dapat juga dikatakan kepercayaan data yang dihasilkan oleh tes tersebut.

Reliabilitas test dapat ditentukan dengan menggunakan Kuder dan Richardson (KR-21)¹³ :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah soal

Vt = Varians total

M = skor rata-rata

r11 = reliabilitas test secara keseluruhan

untuk mengetahui reliabilitas test, maka skor KR-21 yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan kriteria berikut ini¹⁴ :

¹³Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 109

Skor KR-21	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	tinggi
0,40 – 0,59	cukup
0,20 – 0,39	rendah
0,00 – 0,19	tidak reliabel atau sangat rendah

Untuk menafsirkan harga reabilitas tes, maka harga tersebut dikonsultasikan atau dibandingkan dengan harga kritik $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, tes dinyatakan reliabel. Dengan harga kritik tabel yang diambil pada α 5% = 0,304

c. Validitas Angket

Validitas angket ditentukan dengan uji product moment seperti halnya pada uji validitas test. Hasil perhitungan validitas r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan tarap signifikan 5% seperti tercantum dalam tabel, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item di uji valid.

d. Uji Reliabilitas

Selanjutnya untuk mencari bahwa instrumen cukup dapat dipercaya digunakan realibilitas sebagai alat pengumpul data.

Untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya 1-4 digunakan rumus alpha:

¹⁴ibid.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians tiap butir

σ_1^2 = Varians total ¹⁵

Untuk menafsirkan harga reliabilitas dari angket, maka harga tersebut dikonsultasikan atau dibandingkan dengan harga kritik $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, angket dinyatakan reliabel. Dengan harga kritik tabel $\alpha = 5\%$: $r_t = 0,304$.

Keterangan: r_{11} = Realibilitas Instrumen

Tabel 6
Standar Kereliabilitan Angket

Taraf Signifikan	Kategori
0,304	Reliabilitas
>0,304	Tidak Reliabilitas

e. Daya Beda

¹⁵Suharsami Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Ibid. hlm. 109

Tes yang baik tidak saja dapat mengukur tingkat pemahaman siswa yang cerdas tetapi juga dapat mengukur pemahaman siswa yang kurang cerdas. Oleh karena itu, sebuah tes harus mampu membedakan antara siswa dengan inteligensi tinggi dengan siswa yang memiliki inteligensi sedang dan rendah. Untuk menentukannya masing – masing tes digunakan rumus yaitu:¹⁶

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda.

B_A = Jumlah benar pada kelompok atas.

B_B = Jumlah benar pada kelompok bawah.

J_A = Jumlah siswa pada kelompok atas.

J_B = Jumlah siswa pada kelompok bawah.¹⁷

f. Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran masing - masing butir soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

¹⁶Ibid, hlm. 93.

¹⁷Ibid, hal213.

P = Koefisien tingkat kesukaran.

B = Jumlah responden yang menjawab benar.

J_S = Jumlah responden peserta tes.¹⁸

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah:

- P 0,00 sampai 0,30 adalah sukar
- P 0,31 sampai 0,70 adalah sedang
- P 0,71 sampai 1,00 adalah mudah

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh dan mengumpulkan data, fakta, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentang kepribadian siswa dengan hasil belajar matematika maka penulis mempergunakan angket. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: “Tes adalah serentan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”¹⁹

Angket yang direncanakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal tentang kepribadian siswa, test yang direncanakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal tentang hasil belajar matematika. Soal – soal tersebut disesuaikan dengan isi kurikulum SMP kelas VIII tahun pelajaran 2011 - 2012. Angket dan tes tersebut

¹⁸Ibid, hal. 218

¹⁹SuharsimiArikunto, *Op.Cit.*,hal.150.

digunakan untuk memperoleh data tentang kepribadian siswa dan hasil belajar matematika.

F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka terhadap data yang dikumpulkan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variabel peneliti, cara penyajian datanya yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban sampel pada angket yang diajukan.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian, skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk option a (selalu) diberi nilai 4.
 - b. Untuk option b (sering) diberi nilai 3.
 - c. Untuk option c (jarang) diberi nilai 2.
 - d. Untuk option d (tidak pernah) diberi nilai 1.²⁰
3. Mencari persentase jawaban subjek dan menentukannya pada tabel dengan rumus:²¹

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

²⁰Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142

²¹Ibid, hlm. 95

f =frekuensi yang sedang dicari persentasnya.

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu.

P = Angka persentase.²²

4. Uji Hipotesis

1. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk keperluan ini, penulis menggunakan uji tehnik korelasi product moment oleh karlpearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara Variabel X dan Y

N = Jumlah objek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat variabel (x^2)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel (Y^2)

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel (X) dan (Y).²³

²²Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta Bumi Aksara,2006), hlm.

Untuk mencari besarnya kontribusi variabel X dengan variabel Y digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian siswa terhadap hasil belajar matematika, maka harus dilakukan dengan perhitungan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_s^2)}}$$

Kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

2. Uji Regresi

Uji Regresi untuk meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X terhadap variabel Y.

²³Ibid, hlm. 206.

Persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$

Dimana

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk
prediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai
peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}, \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

Langkah - langkah menjawab regresi sederhana:

1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat,
2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik,
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik,
4. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

5. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum x)^2}{n}$$

6. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{\text{reg(b/a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(b/a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

7. Mencari jumlah kuadrat Residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg}(b/a)} - JK_{\text{reg}(a)}$$

8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$$

9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg}(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(b/a)} = JK_{\text{reg}(b/a)}$$

10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresidu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{N-2}$$

11. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg}(b/a)}}{RJK_{\text{res}}} \text{ }^{24}$$

²⁴ *Ibid.*, hlm. 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrument dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket kepribadian. Sebelum tes dan angket diujicobakan, test terlebih dahulu dilakukan validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Angket juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada sampel.

Angket yang dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas berjumlah 20 item. Ternyata setelah dilakukan uji coba diperoleh angket yang layak diujikan sebanyak 15 item yaitu angket nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19. Sedangkan yang tidak layak diujikan sebanyak 5 soal yaitu angket nomor 9, 12, 14, 16, 20. Dengan tingkat reliabilitas $r_{11} = 0,9$.

Dari 20 item soal yang diujikan, ternyata test tersebut reliabel dengan $r_{11} = 0,681 > r_{tabel} = 0,361$ dan ditemukan soal yang layak diujikan setelah dilakukan uji validitas berjumlah 15 soal, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 20. Sedangkan yang tidak layak diujikan berjumlah 5 soal yaitu soal nomor 2, 8, 13, 14, 19.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan pengambilan sampel dengan cara random sampling. Karena populasinya besar

atau lebih dari 100 orang, maka sampel diambil 20% dari masing-masing kelas.

Pengolahan data secara terperinci tidak disajikan namun secara lengkapnya data-data telah diolah dan dapat dilihat pada lampiran 7 teknik analisis instrumen. Data empiris yang diperoleh pada penelitian dan telah ditabulasikan maka diperoleh deskripsi data dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Angket Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Peneliti membagi pertanyaan berupa angket kepada siswa, mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa kemudian menganalisisnya dan diperoleh hasil yang dibuat kedalam tabel berikut ini yang didapat dari lampiran 7..

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Angket
Kepribadian Siswa

No	Pertanyaan Angket	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Anda belajar dirumah secara sendiri.	54.76%	35.71%	7.1%	2.38%
2	Anda mengerjakan tugas sekolah secara sendiri.	0.00%	21.43%	54.8%	23.81%
3	Dalam mengerjakan tugas sekolah, anda mendapatkan bantuan dari orang tua atau	0.00%	28.57%	61.9%	9.52%

	saudara lainnya.				
4	Jawaban tugas yang anda peroleh merupakan hasil yang benar.	0.00%	38.10%	59.5%	2.38%
5	Anda langsung faham akan pembelajaran yang guru berikan.	0.00%	14.29%	23.8%	61.90%
6	Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit.	28.57%	54.76%	14.3%	2.38%
7	Jika anda tidak faham akan pelajaran itu, anda akan menanyakan pelajaran kepada guru kembali	2.38%	33.33%	59.5%	4.76%
8	Dalam pembelajaran matematika, anda bersikap semangat.	7.14%	76.19%	9.5%	7.14%
9	Teman anda kurang faham akan materi yang telah guru jelaskan, anda akan menjelaskan kembali kepada teman anda materi tersebut.	7.14%	52.38%	38.1%	2.38%
10	Anda akan merasa bosan jika materi yang guru berikan sudah dapat anda kuasai.	11.90%	54.76%	26.2%	7.14%
11	Jawaban yang anda miliki akan anda pertahankan walaupun jawaban anda berbeda dengan jawaban teman anda.	11.90%	59.52%	28.6%	0.00%
12	Anda memperoleh nilai yang paling rendah dari pada teman sebangku anda, anda akan menuduh bahwa beliau menyontek anda dan memarahinya.	21.43%	50.00%	26.2%	2.38%
13	Teman anda tidak setuju dengan jawaban anda, anda akan mengganti jawaban anda dengan	11.90%	66.67%	14.3%	7.14%

	jawaban teman anda tersebut.				
14	Guru memberikan kesempatan kepada anda untuk menjelaskan jawaban anda, dan tiba-tiba guru menyalahkan jawaban anda, maka anda akan mengubah jawaban anda	19.05%	52.38%	19.0%	9.52%
15	Teman anda tidak mampu menyelesaikan tugas yang guru berikan, anda akan memberikan jawaban anda kepada teman anda .	4.76%	52.38%	35.7%	7.14%
	Jumlah	12.06%	46.03%	31.9%	10.00%
	Rata – Rata	7.91%	30.18%	20.9%	6.56%

Dari hasil rekapitulasi angket kepribadian siswa bisa dilihat bahwa rata – rata 37,91% siswa memilih opsi jawaban selalu, rata – rata 30,18% menjawab sering, rata – rata 20,9% menjawab jarang, dan rata – rata 6,56% menjawab tidak pernah.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor-skor variable kepribadian. Skor variabel yang diperoleh dari jawaban responden yang terdapat pada lampiran 7 digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Variabel Kepribadian Siswa

No	Statistik	X
1	Skor Maksimal	50
2	Skor Minimum	23

3	Mean (Rata-Rata)	39,05
4	Median	39,46
5	Modus	39,29

Dari tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 50, sedangkan skor terendah sebesar 23 dan skor mean (rata-rata) sebesar 39,05. Begitu juga tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 39,29 dan nilai pertengahan (median) sebesar 39,46.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 5 diperoleh sebaran skor kepribadian seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Angket Kepribadian

No	Interval	X_i	F_i	$fk_{(b)}$	$fk_{(a)}$	$X_i \cdot F_i$	Persentase
1	48-52	50	2	2	42	100	4.76%
2	43-47	45	5	7	40	225	11.90%
3	38-42	40	23	30	35	920	54.76%
4	33-37	35	9	39	12	315	21.43%
5	28-32	30	1	40	3	30	2.38%
6	23-27	25	2	42	2	50	4.76%
	Jumlah	225	42			1640	100.00%

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 23 – 27 sebanyak 2 orang atau 4,76%, antara 28–32 sebanyak 1 orang atau 2,38%, antara 33 – 37 sebanyak 9 orang atau 21,43%, antara 38 – 42 sebanyak 23 orang atau 54,76%, antara 43 – 47

sebanyak 5 orang atau 11,90% , antara 48 – 52 sebanyak 2 orang atau 4,76%,

Untuk mencari gambaran angket kepribadian dapat diperoleh dengan cara rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Angket Kepribadian} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden } x \sum \text{item } x \sum \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1636}{42 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1636}{2520} \times 100\% \\
 &= 65,04 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kepribadian secara kumulatif di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebesar 65,04%. Maka, untuk melihat tingkat kepribadian dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini.

Tabel X
Kriteria Penilaian Variabel kepribadian

No	Skor	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 – 60%	Sedang
4	61 – 80%	Kuat
5	81 – 100%	Sangat Kuat

Dan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor kepribadian secara komutatif di SMP Negeri 1 Batang Angkola terletak pada kategori kuat yaitu 65,04%.

2. Test

Deskripsi data yang diperoleh dari test hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel XI
Rangkuman Deskripsi Test hasil belajar Matematika

No	Statistik	Kategori
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	53
3	Mean (Rata-Rata)	84,5
4	Median	86,96
5	Modus	89,07

Berdasarkan tabel diatas nilai tertinggi yang diperoleh responden sebesar 100, sedangkan nilai terendah sebesar 53. Mean (rata-rata) sebesar 84,5, modus atau data yang sering muncul sebesar 89,07, dan median atau nilai tengah sebesar 86,96. Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6

serta besar interval 8 diperoleh sebaran skor motivasi belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel XII
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Kelas	X_i	F_i	F.X	F_a	F_b	Persentase
1	93-100	96.5	12	1158	12	42	28.57%
2	85-92	88.5	13	1150.5	25	30	30.95%
3	77-84	80.5	9	724.5	34	17	21.43%
4	69-76	72.5	3	217.5	37	8	7.14%
5	61-68	64.5	2	129	39	5	4.76%
6	53-60	56.5	3	169.5	42	3	7.14%
			42	3549			100.00%

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 53 – 60 sebanyak orang atau 7,14%, antara 61 – 68 sebanyak 2 orang atau 4,76%, antara 69 – 76 sebanyak 3 orang atau 7,14%, antara 77 – 84 sebanyak 9 orang atau 21,43% , antara 85 – 92 sebanyak 13 orang atau 30,95%, antara 93 – 100 sebanyak 12 orang atau 28,57%.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang hendak diuji adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Batang Angkola.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Hipotesis dianalisa dengan cara sebagai berikut.

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan kriteria tersebut diatas dan taraf signifikansi 5% yang diperoleh $t_{hitung} = 7,38$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $7,38 > 2,02$ dan $F_{hitung} = 54,33 > F_{tabel} = 4,08$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil dari pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Batang Angkola. hal ini juga dapat dilihat dari uji produk moment yang diperoleh $r_{hitung} = 0,759 > r_{tabel} = 0,304$, dengan kontribusi sebesar 57,66%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Adanya kepribadian yang baik mendorong siswa lebih berprestasi dalam pembelajaran matematika.

Hal diatas dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis, yaitu $r_{xy} = 0,759 > r_{tabel} = 0,304$ dengan kontribusi sebesar 57,66%. Sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 7,38 lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,02$ dan $F_{hitung} = 54,33 > F_{tabel} = 4,08$.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar

hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit dimiliki berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
2. Siswa menganggap bahwa angket yang diberikan tidak mempengaruhi nilai rapot mereka sehingga sebahagian siswa tidak terlalu serius mengerjakannya.
3. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna.

Meskipun peneliti menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing skripsi ini diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase skor angket di SMP Negeri 1 Batang Angkola berada pada kategori kuat/baik yaitu dengan persentase 65,04%, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 84,5.
2. Dari hasil belajar diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,759 > 0,304$ dan kontribusi sebesar 57,66%, artinya semakin baik kepribadian siswa, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika juga akan meningkat, sebab tingkat pengaruh kepribadian sangat tinggi terhadap hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 1 Batang Angkola. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,38 > t_{tabel} = 2,02$ dan $F_{hitung} = 54,33 > F_{tabel} = 4,08$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat bekerja sama dengan guru dalam rangka menanamkan kepribadian siswa yang lebih baik dan

menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan hasil belajar khususnya matematika dan pelajaran lain pada umumnya.

2. Guru matematika hendaknya dapat menanamkan kepribadian kepada siswa untuk lebih baik, sehingga siswa lebih semangat untuk terus belajar. Guru bidang studi hendaknya lebih meningkatkan cara mengajar dan berusaha berbuat lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa depan.
3. Para siswa hendaknya belajar dengan giat dan berusaha untuk menanamkan kepribadian yang lebih baik agar mencapai hasil yang memuaskan.
4. Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama hendaknya dapat meneruskan penelitian ini sehingga hasilnya semakin bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMPTN Pers, 2006.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Depdiknas, *U U Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, Jakarta : Citra Umbara, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 1995.
- http://id. Wiki Pedia /org / Wiki / Kepribadian #Cite_ note_ Kepribadian_ O
- http://id. Wiki Pedia /org / Wiki / Kepribadian #Cite_ note_ Kepribadian_ 1
- Hudoyo, Herman, *Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Dirjend. Dikti, 1990.
- Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola, DKN semester II Tahun Pelajaran 2011 \ 2012.
- Paimin, Joula Ekaningsih, *Agar Anak Pintar Matematika*, Jakarta: Puspa Swara, 1998.
- Prasetyo, Bambang, *Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

- Siregar, Syafaruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Subrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Surabaya: Bumi Aksara, 2009.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi aksara, 2007.
- Syamsuddin, Abin, *Kepribadian siswa 2003*, [http://www.Kepribadian Siswa 2003. Com](http://www.KepribadianSiswa2003.com), di akses pada 12 Juni 2012
- Zuriah, Nuzul, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* , Jakarta : Bumi aksara, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ELVIDA SARI HASIBUAN
NIM : 07 330 0092
Tempat/Tanggal lahir : Bintuju, 20 Maret 1989
Alamat : Kelurahan Bintuju, Kec. Batang Angkola

2. Nama Orang Tua
Ayah : Muharrim Hasibuan
Ibu : Nur Safiah Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kelurahan Bintuju, Kec. Batang Angkola

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 142511 Muaratais tamat tahun 2001
 - b. SLTP Negeri 1 Batang Angkola tamat tahun 2004
 - c. SMA S KAMPUS Padangsidimpuan tamat tahun 2007
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2007

LAMPIRAN I

ANGKET KEPRIBADIAN

Petunjuk:

1. Angket ini ditujukan untuk menjangkau data dari siswa tentang kepribadian.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di kemudian hari.
3. Jawablah seluruh angket dengan sejujur-jujurnya.
4. Pilihlah jawaban dengan melingkari salah satu huruf a, b, c, atau d yang menurut anda paling tepat.
5. Waktu yang disediakan 2 x 40 menit.
6. Tulislah nama anda pada tempat yang disediakan.

Nama :

Kls :

1. Anda belajar di rumah secara sendiri.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Anda mengerjakan tugas sekolah dengan sendiri.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Dalam mengerjakan tugas sekolah, anda mendapatkan bantuan dari orang tua atau saudara lainnya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Jawaban tugas yang anda peroleh merupakan hasil yang benar.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Anda langsung faham akan pembelajaran yang guru berikan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

7. Jika anda tidak paham akan pelajaran itu, anda akan menanyakan pelajaran guru kembali.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Dalam pembelajaran matematika, anda bersikap semangat.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Jika ada materi yang tidak anda pahami, anda akan sibuk meminta bantuan dari teman anda.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Teman anda kurang faham akan materi yang telah guru jelaskan, anda akan menjelaskan kembali kepada teman anda materi tersebut.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Anda akan merasa bosan jika materi yang guru berikan sudah dapat anda kuasai.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Jawaban yang guru berikan tidak sesuai dengan jawaban guru, anda akan merasa kecewa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Jawaban yang anda miliki akan anda pertahankan walaupun jawaban anda berbeda dengan jawaban teman anda.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan, anda memperoleh nilai tertinggi. Anda akan mengecikan teman anda yang lain.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

15. Anda memperoleh nilai yang paling rendah dari pada teman sebangku anda. Anda akan menuduh bahwa beliau menyontek anda dan memarahinya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Jika guru menyuruh anda, untuk menyelesaikan tugas ke papan tulis, anda akan memberikan jawaban anda sesuai dengan yang telah anda kerjakan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Teman anda tidak setuju dengan jawaban anda, anda akan mengganti jawaban anda dengan jawaban teman anda tersebut.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Guru memberikan kesempatan kepada anda untuk menjelaskan jawaban anda, dan tiba-tiba guru menyalahkan jawaban anda, maka anda akan mengubah jawaban anda.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Teman anda tidak mampu menyelesaikan tugas yang guru berikan. Anda akan memberikan jawaban anda kepada teman anda.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Jika anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan jawaban tugas yang guru berikan, anda akan bertanya kepada teman anda dan menyontek pekerjaan teman anda.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah